PENGARUH PERSEPSI PADA KTSP, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, DAN PENGUASAAN TIK TERHADAP KINERJA GURU SMA (STUDI EMPIRIS DI KABUPATEN CILACAP)

Eko Mujiyono

Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Majenang

ABSTRACT

This study entitled "Influence of Perception on School Based Curriculum (SBC), The School Principal Leadership, and Teachers' mastery of ICT on Performance of SMA (Empirical Studies in Cilacap Regency)". The purpose of this study is to make known and analyze the influence of perception on SBC, perception on the Principal leadership , and teacher's mastery of ICT on the performance of Senior high school teachers as well as to analyze which one of the three factor's most dominantly effects the improvement of high school teacher's performances in Cilacap Regency (district).The study was conducted in both state and private high school in Cilacap Regency held from 29 March to 30 April 2012. This study is a survey that took the case on the performance of high school teachers in the regency of Cilacap, by taking a sampling of data using cluster random sampling method. As the samples are the high school teachers in Cilacap regency totaling 73 teachers who teach in 33 state or private high school. The clusters are the schools that are grouped in to 4 SMA sub rayon (sub-district), each sub district consisting of different number of schools. In the schools that have more than or equal to 18 classes, three teachers taken, meanwhile in the school that have less than 18 classes are taken two teachers as a sample. The population in this study were all high school teachers in the regency who teach in 44 schools totaling 629 government teachers and non government who ranged doubled. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis, while to test the level of significance is used the F test and t test. The result

of multiple linear regression analysis shows the equation :

$$\hat{Y} = -9.160 + 0.382\,X_1 + 0.286\,X_2 + 1.240\,X_3 + e$$

Multiple correlation analysis of the linear regression model was found to be the value of 0.888 or 88.80 percent, which means the relationship between the independent variables with the dependent variable is very strong. The value of coefficient of determination (R^2) of 0.779 or 77.90 percent mean that variation of variables in the SBC perception, perception of principal leadership, and governance of ICT is able to explain the performance of high school teachers in the district of Cilacap at 77.90 percent, while 22.10 percent is the variation of other variables outside of the studied variables.The conclusions of this study are that: first the perception on the curriculum has a positive influence on the performance of high school teachers. Second perception on school principal leadership has a positive influence on the performance of high school teachers. Third Mastery of ICT has a positive influence on the performance of high school teachers. Fourth perception on SBC, perception on the leadership of principal, and mastery of ICT together have a positive influence on the performance of high school teachers. Fifth mastery of ICT is a factor that has the most dominant influence on the performance of high school teachers in the Cilacap Regency.

Keywords**:** *Perception, SBC, School Principal Leadership, mastery of ICT and Teachers performance at school.*

A. PENDAHULUAN

Sekolah mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal menjadi suatu kemampuan untuk hidup di masyarakat dan mensejahterakan masyarakatnya. Dengan demikian sekolah harus mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik dan selanjutnya merancang pengalaman belajar untuknya agar berkembang potensinya tersebut.

Kabupaten Cilacap yang merupakan daerah terluas di Jawa Tengah, dengan batas wilayah sebelah selatan Samudra Indonesia, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kebumen dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kota Banjar Propinsi Jawa Barat. Kabupaten ini memiliki 44 SMA yang terdiri dari 18 sekolah negeri dan 26 sekolah swasta yang tersebar hampir di seluruh wilayah.

Dengan melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tingkat kelulusan Ujian Nasional SMA pada tahun 2011 untuk jurusan IPA lulus 100%, jurusan IPS lulus 99,74 % dan jurusan bahasa lulus 100% dengan jumlah siswa 6.492 orang. Tingkat kelulusan untuk sekolah SMA pada tahun 2011 ini mengalami peningkatan dibanding pada tahun sebelumnya pada tahun 2010 yang hanya lulus 92,1% (Disdikpora Kabupaten Cilacap, 2011). Hasil yang sudah baik ini harus tetap dipertahankan bahkan perlu untuk terus ditingkatkan. Salah satu cara yang masih memungkinkan adalah meningkatkan kinerja guru.

Kinerja adalah prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau hasil kerja (LAN, 1992). Kinerja seseorang (*performance*) dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu : 1) Faktor individual yang terdiri dari kemampuan dan keahlian, latar belakang, demografi. 2) Faktor psikologis yang terdiri dari *persepsi*, attitude, personality, pembelajaran dan motivasi. 3) Faktor organisasi yang terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur dan job desain (Gibson, 2002).

Upaya meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru (Mulyasa, 2007). Guru yang kompeten secara profesional harus memiliki berbagai ketrampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru dan lain sebagainya (Martinis, 2006). Dasar profesionalisme adalah kompetensi. Arti kompetensi menurut Spencer (1993) adalah karakter mendasar dari seseorang yang menyebabkannya sanggup menunjukkan kinerja efektif atau superior di dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa pengertian kompetensi tersebut terdiri dari tiga hal, yaitu adanya kemauan tindakan (*skills*), kecerdasan (*intelegent*), dan tanggung jawab (*attitudes*).

Kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dari sekian rincian kompetensi yang diuraikan adalah : Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, menyelenggarakan

penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Dari sekian kompetensi yang diuraikan seperti tersebut di atas maka dapat dikelompokan menjadi dua hal yaitu tentang pelaksanaan kurikulum dan pemanfaatan tekhnologi informasi dan komunikasi.

Pelaksanaan kurikulum oleh guru dapat berjalan dengan baik jika kurikulum tersebut dipersepsi oleh guru dengan baik pula. Demikian juga dalam hal pemanfaatan tekhnologi informasi dan komunikasi, akan dapat dilakukan dengan baik oleh guru jika guru tersebut menguasai tekhnologi informasi dan komunikasi tersebut. Logika berpikirnya jika kinerja seorang guru dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kompetensinya dan diantara kompetensinya tersebut adalah pelaksanaan kurikulum dan pemanfaatan tekhnologi informasi dan komunikasi, maka jika kurikulum dapat dipersepsi dengan baik dan tekhnologi informasi dan komunikasi dapat dikuasai dengan baik pula maka kinerja seorang guru diharapkan dapat meningkat.

Sekolah sebagai organisasi, di dalamnya terhimpun unsur-unsur yang masing masing baik secara perseorangan maupun kelompok melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur yang dimaksud terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, staf, peserta didik atau siswa, dan orang tua siswa. Berkaitan dengan tugas dan perannya kepala sekolah dan guru akan saling berinteraksi, yang dari hasil interaksi ini guru dapat memberikan persepsi terhadap kepala sekolah berhubungan dengan kepemimpinannya. Dari uraian di atas maka dapat dijelaskan bahwa persepsi pada kurikulum, persepsi pada kepemimpinan kepala sekolah, dan penguasaan tekhnologi informasi dan komunikasi dapat mempengaruhi kinerja guru disuatu sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :1)Apakah ada pengaruh persepsi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Cilacap, 2)Apakah ada pengaruh persepsi pada kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Cilacap, 3)Apakah ada pengaruh penguasaan Tekhnologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Cilacap, 4) Apakah ada pengaruh bersama-sama antara persepsi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), persepsi pada kepemimpinan kepala sekolah dan penguasaan Tekhnologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Cilacap, 5) Faktor manakah yang berpengaruh dominan antara persepsi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), persepsi pada kepemimpinan kepala sekolah atau penguasaan Tekhnologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Cilacap.

Dalam bahasa Inggris istilah kinerja adalah performance yaitu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Sedangkan kinerja guru merupakan gambaran

hasil kerja yang dilakukan guru terkait dengan tugas apa yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya (Uno, 2007).

Menurut Dimyati (1989: 41) persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak. Sedangkan menurut Walgito (2002: 70) persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu.

Sedangkan menurut Oliva dalam Hamid (2007:1) mengemukakan bahwa kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat.Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga persepsi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berarti suatu proses penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan penginterpretasian seorang guru terhadap KTSP atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan melibatkan pengalaman tentang KTSP tersebut, atau hubungan yang diperoleh melalui proses kognisi dan afeksi untuk menyimpulkan, menafsirkan pesan dan membentuk konsep.

Kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh James M. Black pada *Manajemem: a Guide to Executive Command* dalam Samsudin (2006:287) yaitu, "Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu". Sementara Indrafachrudi (2006:2) mengartikan "Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan itu". Sementara Rahman (2006:106) mengungkapkan bahwa "Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah". Dengan demikian maka persepsi guru pada kepemimpinan kepala sekolah adalah proses penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan penginterpretasian seorang guru terhadap kepala sekolah dalam mempengaruhi dan mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan sekolah, melalui proses kognisi dan afeksi untuk menyimpulkan, menafsirkan pesan dan membentuk konsep. Dalam hal ini yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan transformasional.

Kata penguasaan secara operasional dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mempelajari dengan sungguh-sungguh sesuatu hal agar dapat dipahami, sedangkan penguasaan menurut ahli pendidikan merupakan salah satu bentuk perubahan tingkah laku yang didapat dari hasil belajar, seperti dikemukakan oleh Tabrani (1989:13) bahwa : Belajar dalam arti yang luas ialah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.

Menurut Pusat Kurikulum Kemendiknas Indonesia,sebagaimana disebutkan dalam halaman web site shvoong.com bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi.

1). Teknologi Informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. 2).Teknologi Komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Jadi pengertian TIK adalah sebuah media atau alat bantu yang digunakan untuk transfer data baik itu untuk memperoleh suatu data/informasi maupun memberikan informasi kepada orang lain serta dapat digunakan untuk alat berkomunikasi baik satu arah ataupun dua arah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan tekhnologi informasi dan komunikasi berarti pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan media/alat bantu untuk memproses dan mengelola data menjadi informasi serta mentransfer informasi tersebut dari satu perangkat ke yang lain atau sebaliknya, juga untuk berkomunikasi searah maupun dua arah.

Pada era pelaksanaan KTSP sekarang ini tugas seorang guru menjadi lebih berat karena disamping sebagai pelaksana kurikulum juga sebagai perancang kurikulum pada mata pelajaran yang diampunya. Dalam standard isi melalui permendiknas nomor 22 tahun 2006 hanya disebutkan standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Hal ini menuntut seorang guru untuk dapat menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Pelaksanaan kurikulum juga menuntut agar menegakkan lima pilar belajar, yaitu : 1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) belajar untuk memahami dan menghayati, 3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, 4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan 5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Agar muatan materi pembelajaran dapat diserap dengan baik oleh peserta didik dan tetap berpedoman pada rambu pelaksanaan KTSP maka persepsi guru terhadap KTSP tersebut harus benar.

Disebutkan pula dalam permendiknas nomor 22 tahun 2006 bahwa ketentuan dalam pelaksanaan kurikulum adalah menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Maka agar dapat terwujud prinsip pelaksanaan kurikulum ini salah satu hal yang mendukung adalah penguasaan TIK bagi guru. Dengan persepsi kurikulum yang baik dan penguasaan TIK yang memadai diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru sehingga proses pembelajaran dapat diselenggarakan sesuai dengan standar yang dituntut dalam pelaksanaan kurikulum.

Sekolah adalah organisasi besar sehingga untuk dapat mewujudkan tujuan sekolah perlu adanya seorang pemimpin yang mempengaruhi dan menggerakan seluruh komponen sekolah. Maka seorang kepala sekolah menjadi sangat berarti untuk melaksanakan peran dan tugas tersebut. Aktivitas untuk mempengaruhi dan

menggerakan seluruh komponen sekolah dalam mencapai tujuan sekolah itulah yang disebut kepemimpinan kepala sekolah. Persepsi yang baik terhadap kepemimpinan kepala sekolah akan berakibat timbulnya kepercayaan pada guru terhadap kepala sekolah sehingga guru merasa nyaman dan aman untuk bekerja sehingga meningkat kinerjanya.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa peningkatan kinerja dapat ditingkatkan melalui kompetensi dan persepsi. Sebagaimana dijelaskan oleh Gibson (2002) Kinerja seseorang (*performance*) dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu : 1) Faktor individual yang terdiri dari *kemampuan dan keahlian*, latar belakang, demografi. 2) Faktor psikologis yang terdiri dari *persepsi*, attitude, personality, pembelajaran dan motivasi. 3) Faktor organisasi yang terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur dan job desain. Hal ini selaras dengan pernyataan Simanjuntak (2005) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja individu adalah 1) Kompetensi Individu yang meliputi kemampuan dan keterampilan kerja, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan motivasi dan etos kerja. 2) Dukungan Organisasi yang meliputi pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana kerja, pemilihan teknologi, kenyamanan lingkungan kerja, serta kondisi dan syarat kerja. 3) Dukungan Manajemen yang meliputi sistem kerja dan hubungan industrial.

Berdasarkan uraian di atas patut diduga ada pengaruh positip antara persepsi pada KTSP, persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah, dan penguasaan TIK dengan kinerja guru, sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : 1) terdapat pengaruh positif antara persepsi pada KTSP (X_1) dengan kinerja guru SMA (Y) di Kabupaten Cilacap,2) terdapat pengaruh positif antara persepsi pada Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) dengan kinerja guru SMA (Y) di Kabupaten Cilacap, 3) terdapat pengaruh positif antara penguasaan TIK (X_3) dengan kinerja guru SMA (Y) di Kabupaten Cilacap, 4) terdapat pengaruh secara bersama-sama antara persepsi pada KTSP (X_1), persepsi pada Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) dan penguasaan TIK (X_3) terhadap kinerja guru SMA (Y) di Kabupaten Cilacap, 5) penguasaan TIK (X_3) berpengaruh dominan terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Cilacap.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Adapun sebagai sasaran dalam penelitian ini adalah guru SMA di Kabupaten Cilacap yang mengajar di beberapa SMA yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Penelitian ini merupakan survey yang mengambil kasus tentang kinerja guru SMA di Kabupaten Cilacap dan dilaksanakan pada tanggal 29 Maret sampai dengan 30 April Tahun 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA di Kabupaten Cilacap yang mengajar pada 44 sekolah negeri dan swasta. Untuk guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil berjumlah 629 orang sedangkan yang Non PNS berkisar dua kali lipat. Tekhnik Sampel menggunakan *cluster random sampling* . Sebagai sampel adalah sebagian guru yang dipilih secara acak berjumlah 2 atau 3 orang di setiap SMA yang dijadikan tempat penelitian. Sedangkan sebagai kluster adalah 33 SMA yang terbagi dalam 4 Sub Rayon dan sampelnya para guru yang mengajar di SMA

tersebut. Jika sebuah SMA jumlah rombongan belajarnya kurang dari 18 maka diambil 2 orang sebagai sampel dan jika memiliki lebih dari atau sama dengan 18 rombongan belajar maka diambil 3 orang sebagai sampel. Jumlah responden seluruhnya adalah 73 orang guru.

Sumber data adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden digunakan untuk memperoleh data responden berkaitan dengan variabel persepsi pada KTSP, persepsi pada kepemimpinan kepala sekolah dan variable kinerja guru. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan variabel penguasaan TIK dan kinerja guru.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner yaitu mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis terhadap responden yang berkaitan dengan persepsi pada KTSP, persepsi pada kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Sedangkan untuk pengumpulan data berkaitan dengan penguasaan TIK dilakukan dengan cara pengamatan terhadap responden. Sebagai pengamat adalah guru TIK di sekolah asal responden mengajar. Guru TIK tersebut ditunjuk oleh peneliti untuk mengamati tingkat penguasaan responden terhadap TIK. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dari responden lebih obyektif dan mengurangi resiko ketidakjujuran.

Dalam analisis ini memerlukan data interval untuk merubah data ordinal menjadi data interval dilakukan dengan *Metode Succesive Interval* (MSI) (Rasyid,1994), sehingga data dari responden sebelum dianalisis dirubah menjadi data interval terlebih dahulu. Untuk menganalisis data dipergunakan 1) Analisis Korelasi Product Moment digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variable bebas dengan variable tergantung, 2) Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel tergantung, 3) Analisis Elastisitas digunakan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel tergantung (Suprapto, 2008).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persiapan instrumen Penelitian

Persiapan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini dimulai dengan mengembangkan definisi operasional, menjadi indikator. Selanjutnya indikator yang ada dijabarkan lebih rinci dan dibuat dalam daftar soal. Adapun rincian indikator pada masing-masing variabel adalah : 1) Persepsi pada KTSP meliputi indikator persepsi terhadap: Pengertian KTSP, Prinsip pengembangan dan pelaksanaan KTSP, Struktur dan muatan KTSP SMA, Standar kompetensi dan kompetensi dasar, Beban belajar, Kalender Pendidikan, Prinsip pengembangan silabus, Langkah-langkah pengembangan silabus, dan Mekanisme penyusunan KTSP. 2) Persepsi pada Kepemimpinan Kepala Sekolah meliputi indikator persepsi terhadap : Tugas pokok kepala sekolah, Peran kepala sekolah sebagai : Educator (pendidik), Leader (pemimpin),Manajer (Pengelola), Administrator, Wirausahawan, Pencipta Iklim kerja, dan Supervisor (Penyelia) serta Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang meliputi: Atributed Charisma, Idealized Influence, Inspirational Motivation, Intelectual Stimulation, dan

Individualized Consideration. 3)Penguasaan TIK dalam penelitian ini adalah pemahaman yang berupa kesanggupan guru dalam menggunakan peralatan TIK meliputi perangkat lunak dan perangkat keras serta perangkat tambahan yang berkait dengan pengelolaan pembelajaran dalam membantu tugas pokok dan fungsinya meliputi: mengoperasikan komputer personal dan periferalnya, menginstalasi program yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya, mengolah kata (word processing) dengan komputer personal, mengolah lembar kerja (spreadsheet) dan grafik dengan komputer personal, membuat presentasi untuk digunakan dalam pembelajaran, mengirim dan menerima bahan ajar melalui komunikasi internet, dan melaksanakan pembelajaran dengan basis internet. 4) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh guru yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsinya. Sebagai indikator dalam kinerja guru meliputi kegiatan: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian (evaluasi) pembelajaran serta pelaksanaan remedial dan pengayaan.

b. Uji coba Instrumen Penelitian

Kegiatan Uji Coba instrumen penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 dan 25 Maret 2012, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui validitas item dan reliabilitas skala. Uji validitas dihitung dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total ítem menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Nilai korelasi hasil output (r hitung) dibandingkan dengan r tabel. Pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data n =15 maka didapat r tabel = 0,514. Jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan 0,514 maka butir soal dinyatakan valid dan jika kurang berarti tidak valid. Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan metode uji *Cronbach's Alpha*. Jika nilai reliabilitas pada Cronbach's Alpha (r hitung) diatas 0,71 maka instrumen dinyatakan reliabel, jika r hitung kurang dari atau sama dengan 0,71 berarti tidak reliabel. Dari hasil output perhitungan r hitung pada Korelasi Pearson menghasilkan nilai yang labih besar dari 0,514 untuk setiap butir soal dalam instrumen pada seluruh variabel, dan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,71 untuk setiap butir soal pada masing-masing instrumen variable. Maka seluruh butir soal dalam instrumen pada variabel persepsi pada KTSP, Persepsi pada kepemimpinan kepala sekolah, Penguasaan TIK, dan Kinerja guru adalah valid dan reliabel.

c. Metode Successive Interval (MSI)

Salah satu cara untuk mentransformasikan data dari data ordinal menjadi data interval adalah dengan menggunakan metode successive interval (*method of successive interval*). Hal ini berlaku untuk seluruh item pertanyaan pada seluruh variabel. Sebagai alat bantu untuk melakukan perhitungan peneliti menggunakan program Microsoft Excel dalam Windows office 2010. Selanjutnya data hasil transformasi ke data interval inilah yang dijadikan sebagai data baru yang diolah untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini.

d. Linieritas pada variabel Kinerja guru.

Untuk mengukur variabel kinerja dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen dengan indikator yang sama dan masing-masing diisi oleh kepala sekolah dan oleh guru. Hal ini dilakukan agar data tentang kinerja yang diperoleh oleh peneliti lebih oyektif. Kedua data dibandingkan agar diketahui apakah kedua data tersebut memiliki hubungan yang linier, dengan menggunakan uji linieritas (Test for Linearity) dengan bantuan program SPSS pada taraf signifikansi 0,05. Kriterianya adalah kedua data saling berhubungan linier jika nilai signifikansi pada Linearity kurang dari 0,05. Dari Tabel diketahui pada Signifikansi Linearity tertulis 0,001 kurang dari 0,050. Dengan demikian maka kedua data kinerja guru yang diisi oleh kepala sekolah dan yang diisi oleh guru berhubungan secara linear.

e. Pengujian Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik dilakukan dan tidak ada hambatan untuk melanjutkan pengujian hipotesis maka untuk menentukan persamaan regresi terlebih dahulu menghitung nilai koefisien-koefisien pada rumus persamaan regresi tersebut. Dari tabel hasil output dengan SPSS diperoleh nilai koefisien-koefisien untuk masing –masing variabel yaitu : Persepsi pada KTSP (X.1)= 0,382, Persepsi pada kepemimpinan kepala sekolah (X.2)= 0,286, Penguasaan TIK (X.3) = 1,240 dan Konstanta = -9,160. Dengan notasi variabel kinerja guru SMA adalah Y maka persamaan regresi liniernya adalah :

$$\hat{Y} = -9{,}160 + 0{,}382\, X_1 + 0{,}286\, X_2 + 1{,}240\, X_3 + e$$

f. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan nuntuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan satu variabel tergantung secara bersama-sama. Nilai korelasi ganda (R) jika nilainya semakin mendekati 1 maka hubungan semakin kuat dan jika mendekati 0 berarti hubungan semakin lemah.

Hasil analisis korelasi ganda dalam model regresi linier ini dapat diketahui dari tabel output SPSS yaitu R=0,888. Nilai ini mendekati 1,00. Berarti hubungan antara variabel persepsi pada KTSP, persepsi pada kepemimpinan kepala sekolah dan penguasaan TIK terhadap Kinerja guru SMA sangat kuat.

g. Pengujian Koefisien regresi secara tunggal (Uji t)

1). Variabel Persepsi pada KTSP

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 pada tabel distribusi t menggunakan uji 2 sisi α = 0,025, df = n-k-1= 73-3-1= 69 (n adalah jumlah data, k jumlah variabel bebas) diperoleh t tabel = 1,995. Sedangkan pada tabel output hasil olah data menggunakan program SPSS 17.0 pada variabel persepsi pada KTSP didapat nilai t (t hitung) = 4,305. Jika dibandingkan keduanya maka diperoleh t hitung = 4,305 > t tabel = 1,995 sehingga Ho ditolak dan menerima H_1 yang berarti ada pengaruh positip antara variabel persepsi pada KTSP terhadap variabel kinerja guru SMA.

2). Variabel Persepsi pada Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 pada tabel distribusi t menggunakan uji 2 sisi α = 0,025, df = n-k-1= 73-3-1= 69 (n adalah jumlah data, k jumlah variabel bebas) diperoleh t tabel = 1,995. Sedangkan pada tabel output hasil olah data menggunakan program SPSS 17.0 pada variabel persepsi pada kepemimpinan kepala sekolah didapat nilai t (t hitung) = 3,232. Jika dibandingkan maka t hitung = 3,232 > t tabel = 1,995 sehingga Ho ditolak dan menerima H_1 yang berarti ada pengaruh positip antara variabel persepsi pada kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru SMA.

3). Variabel Penguasaan TIK

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 pada tabel distribusi t menggunakan uji 2 sisi α = 0,025, df = n-k-1= 73-3-1= 69 (n adalah jumlah data, k jumlah variabel bebas) diperoleh t tabel = 1,995. Sedangkan pada tabel output hasil olah data menggunakan program SPSS 17.0 pada variabel penguasaan TIK didapat nilai t (t hitung) = 5,199. Jika kedua nilai tersebut dibandingkan maka diperoleh t hitung = 5,199 > t tabel = 1,995 sehingga Ho ditolak dan menerima H_1 yang berarti ada pengaruh positip antara variabel penguasaan TIK terhadap variabel kinerja guru SMA.

h. Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (tingkat keyakinan 95%) dan df 1 = k =3, serta df 2 = n-k-1 = 73-3-1= 69 (n adalah jumlah data, k jumlah variabel bebas) maka pada tabel F diperoleh nilai F tabel = 2,737. Sedangkan pada tabel output hasil olah data menggunakan program SPSS versi 17.0 pada nilai F (F hitung) = 85,654. Jika kedua nilai tersebut dibandingkan diperoleh F hitung = 85,654 > F tabel = 2,737 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian maka Ho ditolak dan menerima $H_{1.}$ Dengan menerima H_1 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel persepsi pada KTSP, persepsi pada kepemimpinan kepala sekolah, dan penguasaan TIK terhadap variabel kinerja guru SMA.

i. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Analisis determinasi dilakukan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk regresi linier berganda dengan variabel bebas lebih dari dua sebagai koefisien determinasinya adalah Adjusted R^2. Dari tabel output diketahui bahwa nilai Adjusted R square adalah 0,779 atau 77,9%. Hal ini berarti variasi variabel bebas yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan sebesar 77,9% variasi variabel tergantung. Sedangkan sisanya 22,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

j. Analisis Elastisitas

Analisis elastisitas dilakukan untuk mengetahui variabel manakah diantara variabel bebas Persepsi pada KTSP, Persepsi pada kepemimpinan kepala sekolah dan Penguasaan TIK yang paling berpengaruh terhadap variable Kinerja guru SMA.

Untuk mengetahui nilai elastisitas masing-masing variabel perhitungannya dibantu dengan program Microsoft Excel 2010 dan diperoleh data nilai elastisitas masing-masing variabel. Untuk variabel Persepsi pada KTSP = 0,3414, variabel Persepsi pada kepemimpinan kepala sekolah = 0,2245 dan variabel Penguasaan TIK = 0,5344. Jika dibandingkan ketiga nilai elastisitas maka yang tertinggi adalah variabel Penguasaan TIK sebesar 0,5344. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa diantara variabel bebas yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel kinerja guru SMA adalah variabel Penguasaan TIK.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik simpulan bahwa :

Persepsi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Persepsi pada Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Penguasaan Tekhnologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mempunyai pengaruh yang positif baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (kolektif) terhadap kinerja guru SMA, dan Penguasaan TIK merupakan faktor yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Cilacap.

Saran

Para guru SMA di Kabupaten Cilacap hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan pemahaman terhadap KTSP agar persepsinya terjaga dengan baik dan meningkatkan kompetensinya berkaitan dengan penguasaan TIK. Karena dengan persepsi yang baik terhadap kurikulum dan meningkatnya kompetensi dalam penguasaan TIK akan sangat terbantu dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam pengelolaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al Rasyid. H. 1994. *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Bandung : Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran.

Dimyati M, M. 1989. *Psikologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Gibson, Ivancevich and Donnelly. 2002. *Organisasi–Perilaku-Struktur-Proses*. Jakarta : Erlangga.

Hamid, H. 2007. *Pengembangan dan Implementasi KTSP, Konsep dan Substansi*. Semarang: UNNES

Lembaga Administrasi Negara,1992. *Performance Inprovement Planning. Suatu Pendekatan Perencanaan Peningkatan Kinerja (Prestasi Kerja)*. Jakarta : LAN

Martinis, Y. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia.* Jakarta : Gaung Persada Press.

Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.*Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rahman, *at al*. 2006.*Peran Strategis Kapala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.

Samsudin, S. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia

Shvoong .2011.*Pengertian Tekhnologi informasi dan Komunikasi* http://id.shvoong.com/exact-sciences/engineering/2198983-pengertian-teknologi-informasi-dan-komunikasi/, 26 Desember 2011, Pukul 16.30 WIB.

Simanjuntak, P. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja.* Jakarta :Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Indrafachrudi,S. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia

Spencer, L,M, dan Spencer, S,M,. 1993. Com*petence at work: Models for superior performance*

Suprapto, 2008 . *Statistika Ekonomi.* Purwokerto: Unsoed Program Pascasarjana.

Tabrani, R.,dkk.1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Remaja Karya.

Tim Penyusun, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta:PN. Balai Pustaka

Uno, H.B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya :Analisisi di Bidang Pendidikan.* Bumi Aksara. Jakarta

Walgito, B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi Offset